

BAB IV

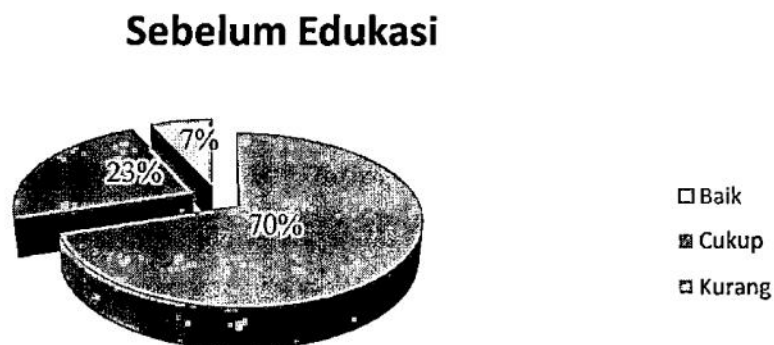
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

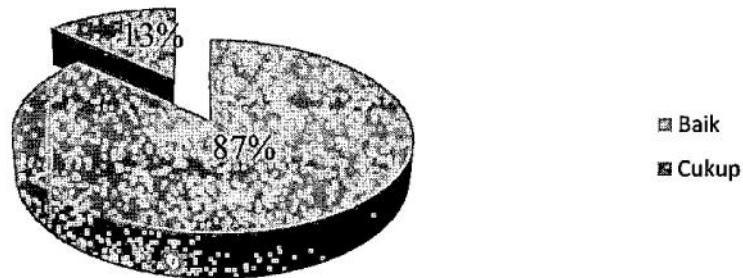
Penelitian tentang Hubungan Edukasi Terhadap Stigma Tentang Gangguan Jiwa Pada Kader Kesehatan telah dilakukan di wilayah Playen 1 pada bulan Februari – Oktober 2012. Berdasarkan data Puskesmas Playen 1 yang terdiri dari 7 desa, terdapat 93 orang mengalami gangguan jiwa berat. Hanya 32 orang dari 93 tersebut yang memeriksakan diri ke puskesmas dan terdiagnosis mengalami skizofrenia. Puskesmas Playen 1 juga menemukan 24 kasus gangguan psikosomatis.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner tentang stigma gangguan jiwa oleh responden. Didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 2.
Stigma Responden



Sesudah Edukasi



Dari hasil pengisian kuesioner sebelum diberikan edukasi didapatkan 70 % memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang stigma terhadap gangguan jiwa dan 23,3 % memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 6,7 % memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan edukasi tentang gangguan jiwa, responden mengisi kuesioner yang sama yang dibagikan oleh peneliti dan didapatkan hasil 86,7 % memiliki pengetahuan yang baik dan 13,3 % memiliki pengetahuan yang cukup.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Wilcoxon* untuk mengetahui hubungan edukasi terhadap stigma tentang gangguan jiwa pada kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Playen 1 Sumberejo, Ngawu, Playen, Gunung Kidul. Interpretasi dalam SPSS hasil korelasi dapat dilihat dari nilai Sig. atau tingkat signifikansi, yaitu jika Sig. ($p < 0.05$) berarti terdapat korelasi atau hubungan antara pemberian edukasi terhadap stigma tentang gangguan jiwa pada kader kesehatan dan

jika Sig. ($p > 0.05$) berarti tidak terdapat korelasi hubungan edukasi terhadap stigma tentang gangguan jiwa pada kader kesehatan.

Tabel 2.
Hasil Uji Korelasi *Wilcoxon*

Stigma sesudah-sebelum	
Z	-1.811
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070

Berdasarkan hasil uji korelasi *Wilcoxon*, menunjukkan bahwa nilai sig = 0,070 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara pemberian edukasi terhadap stigma tentang gangguan jiwa pada kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Playen 1 Sumberejo, Ngawu, Playen, Gunung Kidul.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Playen 1 pada bulan Februari - Oktober 2012 di atas diperoleh data bahwa usia responden paling banyak adalah rentang usia 40-50 tahun sejumlah 18 orang (60%). Menurut Kamidah (2003), semakin tua umur seseorang pengalaman akan semakin banyak dan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut saya semakin tua umur responden ini berpengaruh pada kedewasaan responden untuk memahami suatu keadaan dalam hal ini adalah stigma mereka tentang gangguan jiwa.

Hasil penelitian di atas juga diperoleh data bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sejumlah 15 orang (50%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat sudah tinggi, responden telah menyelesaikan program wajib belajar sembilan tahun. Menurut saya dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi ini, responden akan lebih dapat menerima informasi yang diberikan dan juga bisa berpengaruh pada keingintahuan responden terhadap suatu hal dengan kata lain responden justru memiliki keinginan untuk lebih banyak mengakses informasi sendiri, sehingga pengetahuan dan wawasannya akan menjadi luas.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memahami informasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuncoroningrat (1997), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pada umumnya pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sejumlah 16 orang (53,33%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dalam keluarga orang Amerika (Friedman, 1998), bahwa peran ibu dalam keluarga sangat penting dalam hal ini yang berperan sebagai istri, bertindak sebagai pembuat keputusan menyangkut kesehatan 67,7%. Sentral dari anggota keluarga ini biasanya adalah ibu, dijuluki dalam sejumlah literatur sebagai ahli kesehatan keluarga seorang ibu memiliki tanggung jawab peran kesehatan dalam keluarga maka seorang ibu berupaya mencari informasi tentang kesehatan sehingga didapatkan hasil banyak ibu

rumah tangga yang menjadi kader untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang kesehatan.

Tabel 3.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Terbanyak	Jumlah	Presentase
Usia	40-50 tahun	18	60%
Pendidikan	SMA	15	50%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	16	53,3%

2. Stigma tentang Gangguan Jiwa pada Kader Kesehatan

Hasil *pre-test* total stigma tentang gangguan jiwa pada kader kesehatan didapatkan sebanyak 21 orang atau sebesar (70%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap stigma tentang gangguan jiwa, 7 orang atau sebesar (23,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 2 orang atau sebesar (6,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan *post-test*, menunjukkan 26 orang atau sebesar (86,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 4 orang atau sebesar (13,3 %) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hasil uji statistik *Wilcoxon*(p) 0,070 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara edukasi terhadap stigma tentang gangguan jiwa pada kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Playen 1 Sumberejo, Ngawu, Playen, Gunung Kidul.

Data yang didapat menunjukkan terdapat perubahan stigma tentang gangguan jiwa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tetapi perubahannya tidak bermakna, hal tersebut disebabkan karena para kader kesehatan ini sebelumnya sudah memiliki pengetahuan tentang gangguan jiwa atau pernah mengikuti penyuluhan tentang gangguan jiwa.

Tabel 4.
Perubahan Stigma Responden

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Baik	70%	86,7%
Cukup	23,3%	13,3%
Kurang	6,7%	0